

**PENGARUH SUKU BUNGA, PPRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INFLASI TERHADAP KREDIT MACET SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI PROVINSI RIAU (PERIODE 2016 – 2020)**

**Willy Firdaus<sup>1)</sup>, Rahmat Richard<sup>2)</sup>, Nobel Aqualdo<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [willyfirdaus61@gmail.com](mailto:willyfirdaus61@gmail.com)

*The Effect Of Interest Rates, Gross Regional Domestic Product (GRDP) And Inflation On Non-Performing Loan In The Micro, Small And Medium Business Sector In The Province Of Riau (2016-2020 Period)*

**ABSTRACT**

*This research was conducted on non-performing loans in the micro, small and medium business sector in Riau Province. The purpose of this study was to determine how the influence of BI interest rates, GRDP and inflation on non-performing loan in the micro, small and medium business sector in Riau Province. This study uses secondary data that is in the year 2016 – 2020 sources from Bank Indonesia and Central of Bureau of Statistic. The method of analysis used is quantitative descriptive method, with multiplier linear regression analysis with calculation tool SPSS application program (Statistical package social science) version 21,0. The results showed that the simultaneous test (F test) of the BI interest rate (X1), GRDP (X2) and inflation (X3) variables together had a significant effect on non-performing loan in the micro, small and medium-sized business sector in Riau Province in 2016 - 2020. The results of the partial study (t-test) show that the interest rate variable (X1) does not have a significant effect on non-performing loan in the micro, small and medium-sized business sector in Riau Province in 2016 - 2020. While the GRDP variable (X2) has a significant influence with a negative relationship direction. to non-performing loan in the micro, small and medium business sector in Riau Province in 2016 - 2020 and the inflation variable has a significant influence with a positive direction on non-performing loan in the micro, small and medium business sector in Riau Province in 2016 - 2020. of regression analysis yield coefficient of determination ( $R^2$ ) by the three of variables in model on the dependent variable equal to 86%, while the remaining 14% is explained by other factors not discussed in this study.*

*Keywords: BI Rate, GRDP, Non Performing Loan.*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan

peredaran uang. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. “Jika bank tidak mampu menyalurkan

kredit, sementara dana terhimpun banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi” Kerugian tersebut disebabkan oleh dana yang terhimpun di Bank terlampau banyak, namun bank tidak mendapat keuntungan dari dana tersebut karena tidak tersalurkan secara benar sehingga menjadikan tingkat likuiditas dari bank tidak baik (Latumaerisa, 2014:120).

Sitompul (2002:35) menyatakan bahwa bertambahnya kebutuhan akan dana pada saat terjadi peningkatan laju pertumbuhan dikarenakan banyaknya ekspansi yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, pembiayaan sudah tidak dapat lagi dilakukan atas sumber dana sendiri. Untuk tujuan perluasan usaha tersebut, laba yang dibutuhkan tidak lagi mencukupi biaya pengembangan yang dibutuhkan. Industri perbankan merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2013:155) Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Di Indonesia sendiri permasalahan kredit macet sangat sering dijumpai dan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Tingkat kredit macet di Indonesia disumbang oleh 34 Provinsi yang ada di Indonesia dan beberapa provinsi menjadi penyumbang terbesar kredit macet.

**Tabel 1 Provinsi-Propinsi Penyumbang Kredit Macet Terbesar Di Indonesia Tahun 2016**

No.	Provinsi	Kredit Macet (%)
1	Kalimantan Timur	7,28
2	Papua	4,49
3	Papua Barat	4,27
4	Jawa Barat	3,55
5	Riau	3,44
6	Sulawesi Utara	3,40
7	Bangka Belitung	3,39
8	Gorontalo	3,36
9	Sumatera Selatan	3,23
10	DKI Jakarta	2,99

Sumber : Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 1 terlihat 10 provinsi dengan sumbangsi kredit macet terbesar di Indonesia. Terlihat bahwa provinsi Riau menempati 5 besar penyumbang kredit macet di Indonesia per Desember 2016. Dikutip dari OJK, di Provinsi Riau kredit macet dihasilkan oleh beberapa sektor ekonomi diantaranya sudah melebihi batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia yakni sebesar 5%.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah suatu kelompok usaha yang dimana sering menggunakan sumber dayanya dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. UMKM ini merupakan kelompok usaha yang memiliki keunggulan dalam sisi penyerapan tenaga kerjanya yang banyak, sehingga dapat membantu proses pemerataan yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi negara (Anggraini dan Hakim, 2013:107).

Sektor UKM adalah paling rentan naik NPL, karena suku bunga UKM memang tidak bisa tidak serendah pada segmen yang lebih besar. Dengan semakin

meningkatnya perkembangan UMKM kalangan perbankan juga meningkatkan penyaluran kredit kepada kelompok UMKM. Tetapi dengan seiring peningkatan kucuran kredit yang diberikan perbankan untuk usaha mikro, kecil dan menengah nilai NPL (Non performing loan) yang dialami UMKM juga semakin meningkat tiap tahunnya.

**Tabel 2 Perkembangan kredit macet UMKM di Provinsi Riau (Rp juta)**

Tahun	Triwulan	Kredit Macet (%)
2016	I	7.65
	II	7.69
	III	7.29
	IV	6.26
2017	I	4.57
	II	4.64
	III	5.38
	IV	4.83
2018	I	5.50
	II	5.13
	III	4.65
	IV	4.56
2019	I	4.89
	II	4.74
	III	5.66
	IV	4.08
2020	I	4.56
	II	5.80
	III	5.56
	IV	4.08
	I	7.65

**Sumber :** Bank Indonesia: *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional (KEKR) 2021*

Menurut Kuncoro dan Suhardjo (2002:147) penyebab kredit macet dapat dilihat dari tiga sisi : pertama dari sisi nasabah, kedua dari bank, dan ketiga dari sisi eksternal. Dari sisi nasabah ialah kondisi kemampuan dan kemauan dari nasabah tersebut dalam membayar kreditnya. Dari sisi bank ialah kondisi manajemen perbankan dalam menyalurkan kreditnya apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak sesuai dengan

prosedur yang telah ditetapkan. Sedang dari sisi eksternal ialah kredit macet itu disebabkan oleh keadaan perekonomian yang menyebabkan kondisi dimana nasabah mengalami kesulitan dalam membayar kreditnya, misal inflasi yang tinggi menyebabkan nilai uang yang dipegang nasabah tersebut turun yang tadinya dengan pendapatannya ia bisa memenuhi kebutuhan dan membayar kredit dengan inflasi yang tinggi dan pendapatannya tetap ia hanya bisa memenuhi kebutuhan dan tidak bisa membayar kreditnya. Dari pengalaman krisis ekonomi Amerika Serikat tahun 2008 sisi eksternal menjadi penyumbang terbesar kredit macet.

NPL dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor makroekonomi. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL seperti: Gross Domestic Bruto (GDP), suku bunga (BI Rate), nilai tukar dan inflasi mencerminkan stabilitas perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja sektor keuangan suatu negara, semakin stabilnya perekonomian maka semakin banyak kegiatan ekonomi yang berlangsung di negara. Kondisi ini tentunya dapat berdampak pada perkembangan sektor keuangan yang semakin meluas dalam menyuplai ekspansi kegiatan ekonomi yang berkembang (Mukhlis, 2015: 124) oleh karena itu penelitian ini menggunakan ketiga variabel tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau

merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Menurut Sukirno (2012:29) pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan GDP yang dalam hal ini tingkat pertumbuhan GDP adalah pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 3 Laju Pertumbuhan PDRB (yoy, %, dengan migas) Provinsi Riau Priode (2016-2020) Per Triwulan**

Triwulan	Laju pertumbuhan Ekonomi berdasarkan pengeluaran				
	2016	2017	2018	2019	2020
I	2.74	2.84	2.87	2.98	2.11
II	2.75	2.49	2.38	2.84	-3.32
III	1.25	2.91	2.98	2.75	-1.74
IV	2.22	2.58	2.99	2.91	-1.47

**Sumber** : Website Resmi Badan Pusat Statistik (BPS)

Kasmir (2014:114) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Setiani (2015:97) menerangkan bahwa kredit bermasalah dipengaruhi oleh suku bunga kredit. Suku bunga kredit mengalami penurunan maka permintaan kredit akan meningkat dikarenakan pembayaran bunga kredit yang rendah dan meringankan beban tagihan nasabah.

**Tabel 4 Tingkat BI Rate Priode (2016-2020) Per Triwulan**

Triwulan	BI Rate (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
I	7,00	4,75	4,25	6,00	4,75
II	6,66	4,75	5,50	6,00	4,75
III	5,58	4,50	5,50	5,50	4,25
IV	4,75	4,25	5,91	5,00	3,75

**Tabel 5 Perkembangan Inflasi Periode (2016-2020) Per Triwulan**

Triwulan	Inflasi (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
I	4,42	5,02	3,61	1,30	2,01
II	1,92	6,19	3,32	3,41	1,13
III	3,27	5,07	2,45	3,05	1,58
IV	4,04	4,20	2,45	2,36	2,42

Menurut Martono dan Agus Harjinto (2008:51), Inflasi mempengaruhi kegiatan ekonomi baik makro maupun mikro. Inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berpengaruh pula kepada kemampuan masyarakat dalam pembayaran angsuran yang tidak tepat waktu menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet sehingga meningkatkan non performing loan.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Maulana (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Non-Performing Loan (NPL) dengan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,148 yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh terhadap NPL dan nilai signifikansi sebesar 0,041 artinya lebih kecil daripada 0,05.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penyebab dari tingginya kredit macet di Provinsi Riau. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga, Produk**

## **Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Inflasi Terhadap Kredit Macet Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Di Provinsi Riau Periode 2016-2020”.**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan di teliti adalah bagaimana pengaruh suku bunga BI, produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap kredit macet pada sektor UMKM Di Provinsi Riau periode 2016-2020?

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap kredit macet pada sektor UMKM di Provinsi Riau periode 2016-2020. 2) Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap kredit macet pada sektor UMKM di Provinsi Riau periode 2016-2020. 3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kredit macet pada sektor UMKM di Provinsi Riau periode 2016-2020.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) 1. Bagi Bank Indonesia, dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan dalam bidang moneter. 2) Sebagai masukan yang bermanfaat bagi pemerintah atau instansi-instansi yang terkait dalam bidang ekonomi. 3) Sebagai bahan studi dan literatur bagi mahasiswa/mahasiswi ataupun peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PDRB**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing – masing daerah sangat bergantung pada potensi faktor – faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan faktor – faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.

### **Suku Bunga**

Kasmir (2014:114) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

### **Inflasi**

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun tidak pernah dikehendaki. Milton Friedman dalam murni (2006:202) mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang

mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Jadi inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari definisi tersebut, maka terdapat komponen yang perlu diamati untuk melihat terjadinya inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus dalam rentang waktu tertentu.

### Kredit

Menurut (Veithzal Riva'i, 2007:130). Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kreditur atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

### Kredit Macet / *Non-Performing Loan*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:462) pengertian kredit macet (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan.

**Tabel 7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL**

Rasio	Predikat
$NPL \leq 5\%$	Sehat
$NPL > 5\%$	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia

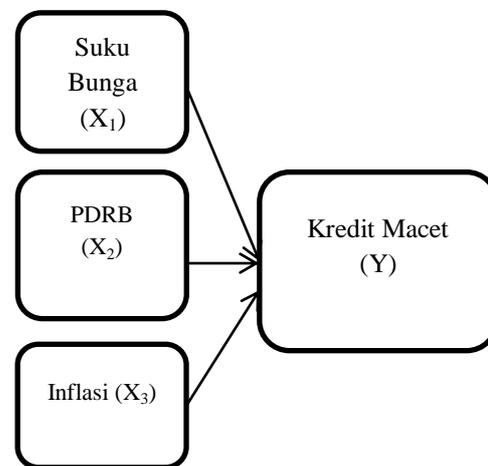
Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) berdasarkan tabel diatas , Bank Indonesia menetapkan

nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

### Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ingin melihat seberapa besar pengaruh variabel investasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai produksi padaa sektor industri percetakan di kota Pekanbaru.

**Gambar 1 Kerangka Penelitian**



### Hipotesis Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut dihubungkan dengan tinjauan pustaka, maka penulis menarik kesimpulan sebagai hipotesis yaitu :

1. Diduga suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet pada sektor UMKM di Provinsi Riau.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau.
3. Diduga Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau, Indonesia, tujuannya menganalisis pengaruh laju suku bunga BI, produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau Periode 2016 – 2020 dengan data per triwulan. Tujuan menggunakan data per triwulan selama 5 tahun untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data Sekunder yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini mengambil data bulanan dari tahun 2016 – 2020 yang berasal dari lembaga – lembaga terkait dengan penelitian ini.

### Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam pengolahan data digunakan program Statistical Package Sosial Sciences (SPSS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Produksi (rupiah)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Investasi (rupiah)

$X_2$  = Unit Usaha (unit)

$X_3$  = Tenaga Kerja (orang)

e = Variabel Pengganggu

## Uji Statistik

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur besar hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati nilai 1, berarti kesalahan yang digunakan semakin kecil. Artinya semakin besar kesalahan X terhadap Y pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan masing-masing variabel dimana nilai terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit* (Suliyanto, 2011 : 55).

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak (Suliyanto, 2011 : 55).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Regresi dan Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (suku

bunga, PDRB dan inflasi) terhadap variabel terikat (kredit macet).

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,454	1,118		6,339	,000
Suku Bunga BI	,272	,225	,213	1,210	,244
PDRB	-,439	,114	-,654	-3,838	,001
Inflasi	,809	,368	,498	2,203	,004

Sumber : Data Olahan SPSS versi 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 8 maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,454 + 0,272X_1 - 0,439X_2 + 0,809X_3$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 <sup>a</sup>	,885	,863	1,01839

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, PDRB, Inflasi

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 21, 2020

Pada tabel 3 dapat diketahui nilai R Square 0.863 artinya bahwa persentase pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja adalah sebesar 86,3 % sedangkan sisanya 13,7 % dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil uji simultan sebagai berikut

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,281	2	6,094	10,767	,000 <sup>b</sup>
Residual	9,055	16	,566		
Total	27,337	19			

a. Dependent Variable: Kredit Macet

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, PDRB, Inflasi

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2020

Pada tabel 10 menunjukkan nilai F hitung adalah sebesar 12,003 dan F tabel sebesar 3,20 tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,000 maka dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu 12,003 > 3,55 dan tingkat probabilitas (sig) 0,000 < 0,05 yang berarti secara bersama – sama atau simultan yaitu Suku Bunga BI, PDRB dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Sehingga dinyatakan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut :

**Tabel 11 Hasil Uji parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,454	1,118		6,339	,000
Suku Bunga BI	,272	,225	,213	1,210	,244
PDRB	-,439	,114	-,654	-3,838	,001
Inflasi	,809	,368	,498	2,203	,004

Sumber : Data Olahan SPSS versi 24, 2020

Hasil pengujian parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.5, dimana dari hasil regresi tersebut dapat di artikan sebagai berikut:

1. Hasil dari regresi diperoleh nilai  $t$  – hitung dari variabel BI Rate sebesar 1,210 dan  $t$  – tabel sebesar 2,1199 sedangkan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,244. Dengan demikian dapat diketahui nilai  $t$  – hitung  $<$   $t$  – tabel dan nilai probabiliti  $>$  0,05, yang berarti BI Rate tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima.
2. Hasil dari regresi diperoleh nilai  $t$  – hitung dari variabel PDRB sebesar (-3,838) dan  $t$  – tabel sebesar 2,1199 sedangkan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,01. Dengan demikian dapat diketahui nilai  $t$  – hitung  $<$   $t$  – tabel dan nilai probabiliti  $<$  0,05,yang berarti PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima.
3. Hasil dari regresi diperoleh nilai  $t$  – hitung dari variabel Inflasi sebesar 2,203 dan  $t$  – tabel sebesar 2,1199 sedangkan tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,04. Dengan demikian dapat diketahui nilai  $t$  – hitung  $>$   $t$  –

tabel dan nilai probabiliti  $<$  0,05, yang berarti inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ .diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan mengenai pengaruh dan suku bunga BI, produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi terhadap kredit macet sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Macet

Koefisien varibel suku bunga BI adalah sebesar 0,272, artinya jika terjadi kenaikan varibel suku bunga BI sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada variabel kredit macet sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa suku bunga BI tidak berpengaruh sigifikan terhadap kredit macet, artinya setiap terjadi perubahan pada suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Dengan nilai  $t$  hitung lebih rendah dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima.

Secara teoritis suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap kredit macet. Menurut Kasmir (2012) Meningkatnya suku bunga akan menyebabkan jumlah uang yang harus dibayarkan bertambah sehingga para kreditur harus mengeluarkan uang yang lebih untuk membayar kreditnya , hal ini meningkatkan resiko timbulnya kredit macet. Sedangkan hasil

penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap kredit macet.

Ada beberapa kemungkinan penyebab suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau. Pertama, dalam perkreditan UMKM dikenal 2 jenis suku bunga yaitu suku bunga tetap (fixed) dan bunga mengikuti pasar (floating) dan yang paling sering digunakan ialah jenis suku bunga tetap atau tidak mengalami perubahan. Sehingga jika terjadi perubahan pada suku bunga acuan tidak berdampak pada suku bunga kredit UMKM.

Kedua, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halim (2015) di Jawa Timur yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Perbedaan tempat penelitian menghasilkan hasil yang berbeda ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang berbeda jauh lebih berpengaruh dibanding suku bunga dampaknya terhadap kredit macet.

Ketiga ialah kurang telitinya manajemen perbankan dalam kondisi ekonomi penerima kredit UMKM, sehingga banyak penerima kredit UMKM yang tidak mampu dalam melunasi kredit walaupun terjadi penurunan atau perubahan pada suku bunga kredit. Namun, ini semua hanya kemungkinan yang belum pasti kebenarannya sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan guna memastikannya.

### **Pengaruh PDRB Terhadap Kredit Macet**

Koefisien variabel PDRB adalah sebesar (-0,439), artinya jika

terjadi kenaikan variabel PDRB sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pada variabel kredit macet sebesar 0,439%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet, artinya setiap peningkatan PDRB akan menyebabkan penurunan pada kredit macet. Dengan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

PDRB di suatu daerah menunjukkan peningkatan dalam kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan PDRB suatu daerah menunjukkan tingkat kemakmuran masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menandakan semakin tinggi tingkat kemakmuran masyarakatnya. Dengan meningkatnya kemakmuran masyarakat maka kemampuan masyarakat dalam membayar hutangnya atau melunasi kreditnya meningkat, maka kredit macet akan berkurang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim (2015) yang berjudul Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi NPL Di Bank Pemerintah dan Bank Swasta Di Jawa Timur Periode 2008-2012 dimana dalam temuan penelitiannya faktor eksternal yang salah satunya produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet.

## **Pengaruh Inflasi Terhadap Kredit Macet**

Koefisien variabel inflasi adalah sebesar 0,809, artinya jika terjadi kenaikan variabel suku bunga BI sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada variabel kredit macet sebesar 0,809 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, artinya setiap terjadi perubahan pada inflasi berpengaruh terhadap kredit macet. Dengan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel maka  $H_0$  diterima. Inflasi secara umum didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa sebagai akibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun, dengan demikian inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Saat terjadi antara inflasi dan pembiayaan bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Meningkatnya inflasi menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat sehingga menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan menjadi bermasalah. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Oka Maulana (2016) yang menyatakan bahwa

inflasi berpengaruh positif terhadap Non-Performing Loan (NPL) dengan hasil penelitian diperoleh yang menunjukkan arah positif sehingga inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan mengenai pengaruh dan suku bunga BI, produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi terhadap kredit macet sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Provinsi Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari penelitian diketahui bahwa suku bunga BI tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau. Artinya setiap terjadi perubahan suku bunga BI tidak akan mempengaruhi kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau.
2. Dari penelitian diketahui bahwa PDRB berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau. Artinya setiap peningkatan PDRB akan menurunkan kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau.
3. Dari penelitian diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau. Artinya setiap peningkatan inflasi akan menaikkan kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan ketiga variabel yaitu suku bunga, PDRB dan inflasi sehingga memungkinkan terbaikannya faktor – faktor lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kredit macet.
2. Periode waktu penelitian yang dibatasi hanya 5 tahun, yaitu dalam periode 2016 sampai 2020.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil, ada beberapa saran dari penyaluran kredit yang harus diperhatikan dalam rangka menekan angka kredit macet sektor UMKM di Provinsi Riau yaitu sebagai berikut :

1. Saran bagi pengambil keputusan moneter (Bank Indonesia) agar memerhatikan kebijakan dan instrumen yang dikeluarkan agar bisa menstimulus pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dan menurunkan angka inflasi dapat stabil karena berpengaruh terhadap kredit macet.
2. Pemerintah harus lebih mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan PDRB terutama sumber daya unggulan agar mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif. sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan

meningkatnya perekonomian masyarakat maka akan membuat masyarakat mampu membayar kreditnya sehingga dapat mencegah kredit macet. Kerena dalam penelitian ini PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian dengan mengganti atau menambahkan variabel lain yang dapat memiliki potensi pengaruh terhadap kredit macet. Sehingga dapat menjadikan penelitian yang lebih maksimal lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anggraini, Dewi & Syahrir Hakim Nasution, 2013. “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan : Studi Kasus Bank BRI”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 3*.
- Julius R Latumaerissa. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salempa Empat.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- , 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. PT

- RajaGrafindo Persada.  
Jakarta.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono.  
(2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: NPFE UGM
- Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oka Maulana, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Non-Performing Financing*”, Tugas Akhir, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang., 2016.
- Setiani, Rury.2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Padang, Hal.2
- Sitompul, Z. (2002). *Perlindungan Dana Nasabah Bank: Suatu Gagasan Tentang Pendirian Lembaga Penjamin Simpanan di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan :Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta.